

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Dinkes Provinsi Sultra, 2017).

Mengingat pentingnya cara menyusui yang benar bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Factor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur, dan eksklusif. Oleh karena itu salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dengan Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi Indonesia. Dalam proses menyusui jika posisi ibu salah, maka akan mengakibatkan puting susu lecet dan terasa sakit (Astutik, 2014).

Banyak faktor yang menyebabkan yang menyebabkan ibu-ibu tidak memberikan ASI pada bayinya yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut

ditinggal suami. Faktor yang lainnya adalah faktor predisposisi, yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan persepsi ibu. Faktor pendukung yaitu pendapatan keluarga, ketersediaan waktu. Faktor pendorong yaitu sikap petugas dan orang tua (Sulistianingsih, 2012).

Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Sulawesi Tenggara cenderung fluktuatif, peningkatan signifikan dilaporkan pada tahun 2015 dengan cakupan 54,15% atau naik sebesar 21,25% dari tahun sebelumnya, namun di tahun 2016 kembali turun menjadi 46,63%. Capaian yang fluktuatif mengindikasikan belum bakunya program peningkatan cakupan ASI eksklusif yang dilakukan oleh program terkait. Tercatat hanya kota kendari yang mendekati target tersebut dengan capaian 80,43% dan cakupan pemberian ASI terendah berada di kabupaten muna yaitu sebesar 5,41%.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain kebiasaan atau budaya masyarakat setempat yang cenderung menyapih terlalu dini dengan beragam alasan, belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dan advokasi terkait pemberian ASI, belum semua Rumah Sakit melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan untuk berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapat ASI, tenaga konselor ASI yang masih kurang, maupun karena pencatatan dan pelaporan yang tidak lengkap dari fasilitas kesehatan (Dinkes Provinsi Sultra, 2017).

Cakupan ibu nifas di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika tahun 2016 berjumlah 1.427 orang, tahun 2017 berjumlah 1.816 orang sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 1.521 orang. Penulis melakukan wawancara dengan 10 orang ibu nifas, hanya 2 orang ibu yang mengetahui dan mengerti tentang teknik menyusui yang benar, ibu mengatakan belum pernah mendapatkan bimbingan tentang menyusui yang benar sehingga masih bingung cara melakukannya. Wawancara kedua yang dilakukan penulis pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika terdapat 4 dari 10 orang ibu yang diwawancara yang pernah mengalami lecet puting susu, Ibu mengatakan bahwa lecet puting susu yang dialaminya akibat dari gigitan bayi pada puting.

Berdasarkan penjelasan serta paparan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan tentang Teknik Menyusui Terhadap Kemandirian dalam Menyusui pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui Terhadap Kemandirian Dalam Menyusui Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui Terhadap Kemandirian Dalam Menyusui Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui bimbingan teknik menyusui ibu post partum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.
- b) Untuk mengetahui kemandirian teknik menyusui di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.
- c) Untuk menganalisis pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap kemandirian ibu post partum primipara dalam menyusui di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya dibidang kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi institusi

Sebagai bahan referensi kepustakaan dalam proses pembelajaran khususnya tentang cara menyusui yang benar.

b) Bagi ibu

Diharapkan menambah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dan dapat mengaplikasikannya.

c) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang teknik menyusui yang benar dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu :

1. Laily Himawati (2011) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku teknik menyusui pada ibu primipara di BPS kecamatan kalibawang kulonprogo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini rancangan pra-eksperimen (*pre-experiment design*). Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitian, , tempat dan tahun penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah setelah diberi pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui, peningkatan pengetahuan ibu sebesar 4,30 dan perubahan perilaku sebesar

4,23, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara.

2. Rina Sulistianingsih (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun Lemahbahang Plosokerep Karangmalang Kabupaten Sragen”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitian, rancangan penelitian, tempat serta tahun penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan 15 responden (46,8%) berpengetahuan baik, 14 responden (43,8%) berpengetahuan cukup baik, 3 responden (9,4%) berpengetahuan kurang baik sedangkan pengetahuan tidak baik tidak ditemukan.